

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa adalah sarana utama dalam sistem komunikasi. Media massa sebagai salah satu alat komunikasi massa berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Proses penyampaian informasi ini bisa dilakukan lewat berbagai alat-alat komunikasi mekanis seperti koran, majalah, TV, film, atau radio.

Dalam hal ini, media memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang dihasilkan oleh media akan berdampak pada pola dan tingkah laku masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Terlebih, perkembangan teknologi yang berkembang pesat memberi kemudahan akses bagi khalayak luas untuk mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia.

Media massa terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya media cetak, media daring, dan media elektronik. Media cetak dapat meliputi koran, majalah, atau buku, sedangkan media daring umumnya dapat diakses melalui website, aplikasi, maupun media sosial, sementara media elektronik terdiri dari radio dan televisi.

Majalah Tempo menjadi salah satu media massa berbentuk cetak yang telah berdiri sejak 1971. Namun seiring perkembangannya, Tempo terus melahirkan produk-produk baru yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah rubrik wawancara. Rubrik ini berisi tentang hasil wawancara wartawan Tempo dengan seorang narasumber, dimana seluruh jawaban yang dilontarkan oleh narasumber secara langsung dituangkan ke dalam tulisan sehingga membentuk hasil teks berupa dialog.

Dalam rubrik wawancara majalah Tempo Edisi 29 Agustus - 4 September 2022, Ketua LPSK Drs. Hasto Atmojo Suroyo, M.Krim, menjadi narasumber yang diundang Tempo untuk membahas tentang perlindungan dari LPSK terhadap *Justice Collaborator* kasus Ferdy Sambo, yakni Richard Eliezer. Topik pembahasannya tentang proses LPSK dalam melindungi Richard Eliezer yang turut menjadi tersangka dalam kasus penembakan anggota kepolisian, tantangan dan hambatan yang mereka hadapi, serta peran LPSK sebagai lembaga perlindungan bagi para saksi dan korban. Selain Majalah Tempo, objek penelitian lainnya yakni wawancara eksklusif Ketua LPSK dari Youtube Tribun News yang membahas tentang perlindungan LPSK terhadap korban kasus kekerasan seksual pada anak.

Tuturan Hasto Atmojo Suroyo dipilih karena yang bersangkutan sudah bergabung ke LPSK sejak 2013 hingga akhirnya dipilih sebagai Ketua pada periode 2019-2024. Kontribusinya selama menjabat sebagai Ketua LPSK cukup signifikan. Ia telah menangani ribuan kasus, termasuk kasus-kasus populer yang turut menarik perhatian publik.

Dalam hal ini, ia memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam memberikan sebuah informasi kepada media. Tak jarang, ditemukan beberapa makna tersurat maupun tersirat dalam setiap wawancaranya. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak tutur dari Drs. Hasto Atmojo Suroyo, M.Krim sebagai seorang narasumber yang memiliki kewajiban melindungi hak kliennya dalam wawancara media massa.

Dalam dialog inilah kemudian ilmu pragmatik diterapkan. Pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda. Pragmatik juga berkaitan dengan pemakaian bahasa yang merujuk pada maksud tertentu menurut pemakaiannya. Dengan kata lain, si penutur berkomunikasi sesuai konteks dan situasi yang sedang ia hadapi. Sebagai Ketua LPSK, ia memiliki kewajiban untuk memenuhi hak para saksi dan korban.

Dalam penelitian ini, kajian pragmatic digunakan sebagai bekal ilmu untuk meneliti makna dari kalimat Drs. Hasto Atmojo Suroyo, M.Krim yang dihubungkan dengan konteks atau situasi tertentu. Pertimbangan untuk pemilihan rubrik wawancara Majalah Tempo dan Wawancara Eksklusif Youtube Tribun News sebagai objek penelitian yakni karena topik yang diangkat cukup menarik perhatian publik. Selain itu, posisi narasumber sebagai Ketua LPSK yang menjadi pelindung hak kliennya dapat dikatakan cukup berat karena yang bersangkutan seringkali berhadapan langsung dengan tokoh-tokoh besar yang memiliki kuasa dalam suatu institusi. Sehingga, tuturan narasumber terkesan normatif demi melindungi dan menjaga hubungan seluruh institusi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengacu pada teori pragmatik yakni tindak tutur. Objek penelitiannya berupa majalah berita yang berfokus pada rubrik wawancara dalam Majalah Tempo dan Wawancara Eksklusif Tribun News terkait penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebagai media komunikasi yang tertuang dalam teks.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada wawancara Majalah Tempo dan kanal youtube Tribun News. Sementara, subfokus penelitian dikembangkan lagi menjadi:

1. Tindak tutur lokusi Ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo pada wawancara media massa.
2. Tindak tutur ilokusi Ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo pada wawancara media massa.
3. Tindak tutur perlokusi Ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo pada wawancara media massa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan,

“Bagaimana tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada wawancara media massa?”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan ilmu pengetahuan terkait linguistik khususnya dalam bidang pragmatik serta dapat dijadikan sebagai referensi mengenai kajian tindak tutur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca, serta menjadi suatu bentuk penerapan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

